

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses peningkatan ilmu dan pemahaman yang diberikan melalui pengajaran formal maupun nonformal. Ini adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan seseorang menjadi individu yang berpengetahuan. Pemerintah telah mewajibkan pendidikan sebagai bagian penting dalam kehidupan. Pendidikan juga memberikan bantuan dalam mencapai tujuan, dan individu yang bersekolah memiliki keunggulan dalam berpikir karena menerapkan pengetahuan yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari (Hafizah, 2023: 19).

Pendidikan adalah proses yang memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pemahaman kepada individu. Hal ini dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, atau pengalaman untuk membantu perkembangan fisik, mental, emosional, dan social seseorang. Pendidikan biasanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dapat terjadi di rumah atau melalui pengalaman di masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membantu individu menjadi anggota masyarakat yang terampil, berpengetahuan, dan bertanggungjawab. Secara keseluruhan, pendidikan adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih maju, inklusif, dan berkelanjutan (Kamardana et al., 2021:28).

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan seumur hidup, sekolah harus bertransformasi menjadi lembaga pembelajaran yang

memungkinkan pembelajaran sepanjang hayat bagi semua warga negara. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mendorong inisiatif Gerakan Literasi Sekolah untuk mendukung tujuan ini. Di bawah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, Gerakan Literasi Sekolah memperkuat upaya pembentukan karakter siswa. Salah satu kegiatan yang telah disarankan adalah pembacaan buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum sesi pembelajaran dimulai (Pujiati et al., 2022: 142).

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa serta pemahaman mereka terhadap bahan bacaan, yang diharapkan dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara keseluruhan. Materi bacaan tersebut juga diharapkan mampu menyampaikan nilai-nilai lokal, nasional, dan global, serta menjangkau aspek-aspek kearifan lokal dan moral sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Pada tahun 2011, Indonesia meraih peringkat ke-45 dari 48 negara dalam tes SD kelas IV yang diselenggarakan oleh IEA, dengan skor 428, dibandingkan dengan skor rata-rata global sebesar 500. Selanjutnya, pada tahun 2015, Indonesia menempati peringkat ke-65 dari 72 negara dalam survei PISA yang dilakukan oleh OECD (Argina et al., 2017: 79).

Pendidikan di sekolah memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar mencapai nilai tinggi pada akhir pelajaran, tetapi juga untuk membentuk karakter dan moral yang mulia pada para siswa. Saat ini, banyak siswa kurang antusias dalam membaca, padahal membaca merupakan sarana penting untuk mencapai berbagai tujuan. Oleh karena itu, ketika proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Seharusnya didominasi oleh kegiatan membaca. Peraturan

Tahun 2015 Nomor 23 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, gerakan literasi sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa dengan penekanan pada peningkatan keterampilan membaca untuk minat baca.

Literasi di sekolah merupakan bagian integral dari pendidikan. Hal ini mencakup kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, serta pemahaman terhadap berbagai materi pelajaran. Literasi di sekolah juga mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan media secara efektif serta bertanggung jawab. Dengan fokus pada literasi, sekolah harus memberikan pengalaman yang memadai bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut (Turdel, 2019: 24).

Literasi melibatkan pemahaman yang tidak terungkap mengenai hubungan antara norma-norma tulisan dan konteks penggunaannya, dan kemampuan untuk berpikir secara kritis mengenai hubungan-hubungan tersebut. Ini bertujuan untuk menjadikan literasi dinamis dan beragam. Pemerintah berupaya melalui program-program literasi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam berbagai bidang pengetahuan. Dengan membuat program-program ini menjadi kebiasaan, diharapkan literasi akan menjadi bagian dari budaya, seperti budaya membaca, dan tidak lagi dianggap sebagai beban dalam pendidikan (Apriliyani & Sobari, 2020).

Dari pernyataan tersebut mengartikan bahwa literasi melibatkan keterampilan yang kompleks. Proses literasi melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan dalam bahasa tulisan dan lisan, kemampuan pemahaman, dan

kemampuan penggunaan kata. Literasi merupakan proses membaca, menulis, dan berkomunikasi lisan yang memerlukan berbagai keterampilan yang kompleks. Program literasi dianggap sangat penting karena memiliki tujuan yang luar biasa dan manfaat yang besar bagi peserta didik.

Readathon adalah kegiatan literasi di mana peserta membaca bersama dalam waktu yang telah ditentukan dengan keadaan senyap. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu menumbuhkan minat baca dan cinta terhadap buku-buku di antara peserta. Selama readathon, siswa pergi ke lapangan bersama-sama tidak lupa membawa buku bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi, untuk dibaca selama 15 menit. Setelah itu, mereka dapat mempresentasikan pengalaman membaca mereka secara tertulis atau melalui komunikasi lisan kepada kelompok. Peserta didik biasanya menetapkan target berapa banyak buku yang ingin dibaca (Turdel, 2019; 249) .

Readathon tidak hanya memberi kesempatan untuk mengeksplorasi dunia literasi, melainkan wadah untuk membangun komunitas membaca. Melalui diskusi, tantangan membaca, dan saling memberi dukungan, peserta didik dapat saling memberi dukungan, memotivasi dan menumbuhkan semangat membaca. Readathon dapat menjadi wawasan literasi dan meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman budaya pengetahuan. Secara keseluruhan, readathon adalah apresiasi terhadap kekuatan dan keindahan membaca. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, peserta didik menikmati kegembiraan membaca, serta ikut dalam membangun komunitas yang mendukung literasi dan saling memberi inspirasi (Turdel, 2019: 249).

Pelaksanaan readathon perlu dilakukan secara efektif karena kegiatan ini memiliki manfaat yang besar bagi peserta didik. Efektifitas mencerminkan upaya untuk mencapai tujuan, hasil, dan target tepat waktu. Keefektifan, berasal dari kata "efektif", merujuk pada pengaruh atau akibat yang dihasilkan. Dalam konteks pembelajaran, keefektifan mengacu pada keberhasilan dari suatu tindakan tertentu, seperti penggunaan pendekatan, metode, tata cara yang telah diajarkan. Sehingga, semakin optimal hasil yang didapatkan maka efektifitas sudah ada dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Turdel, 2019: 249).

Salah satu keahlian berbahasa yang penting adalah kemampuan membaca. Membaca melibatkan kegiatan memahami isi tulisan, baik itu dari buku, surat kabar, majalah, koran, dan sebagainya. Membaca memiliki peran yang sangat vital dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui membaca, siswa dapat memperoleh pemahaman, menambah wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi bacaan serta penjelasan dari guru selama pembelajaran. Guru juga berusaha untuk mendorong rasa ingin membaca didasari dengan menyediakan di setiap kelas berupa pojok baca, sehingga siswa tertarik untuk membaca. Membaca merupakan cara keseluruhan semua aktivitas dan keterampilan berpikir dalam memahami serta menelaah materi (Yunus, 2017:175).

Membaca merupakan sarana untuk memperoleh pengetahuan, yang mencakup berbagai jenis ilmu pengetahuan, baik yang bersifat umum maupun yang berkaitan dengan agama. Ini menunjukkan bahwa materi bacaan dapat mencakup berbagai topik dan subjek, baik yang tertulis maupun yang tidak

tertulis Membaca adalah bagian dari kegiatan "redathon," termasuk kunci dalam kemajuan bidang pendidikan dan sebagai jendela bagi pengetahuan. Keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada prestasi akademis siswa, tetapi juga pada seberapa banyak siswa yang gemar membaca (Iwayantari, 2021: 43). Banyak penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca berkorelasi positif dengan kemampuan akademis siswa, terutama jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman.

Banyak manfaat membaca, antara lain meningkatkan kemampuan menulis, berbicara, pemahaman, analisis buku, dan penguasaan tata bahasa. Saat ini, diharapkan bahwa mampu membaca dengan penguasaan yang mendalam oleh peserta didik dengan cepat namun tetap mampu memperoleh informasi sebanyak mungkin dengan cara yang efektif. Sejalan dengan hal tersebut, terlihat bahwa kegiatan "redathon" sangat penting mengingat perkembangan pesat informasi dan teknologi saat ini. Sehingga, peneliti menemukan masalah terkait keterampilan membaca, khususnya pada siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sumber. Dari penjelasan tersebut, penelitian peneliti adalah untuk memahami, mengetahui, dan mendeskripsikan apakah "Keefektifan Redathon Terhadap Minat Baca pada Siswa Kelas 8 SMP Negeri 2 Sumber" merupakan topik penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan readathon terhadap siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sumber?
2. Bagaimana minat baca siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sumber?
3. Bagaimana keefektifan readathon terhadap minat baca pada siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sumber?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan readathon terhadap siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sumber.
2. Untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sumber.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan readathon terhadap minat baca pada siswa kelas 8 SMP Negeri 2 Sumber.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, berdasarkan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis, peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan informasi mengenai keefektifan readathon terhadap minat baca siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sumber.
2. Manfaat Praktis, semoga penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu:
  - a. Untuk peserta didik, pelaksanaan readathon dapat dilaksanakan supaya meningkatkan dalam hal minat baca.

- b. Untuk sekolah, penelitian ini semoga mampu digunakan dalam cara meningkatkan minat baca siswa dalam kegiatan pelaksanaan readathon.
- c. Untuk orang tua, dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya supaya lebih giat dalam membaca.
- d. Untuk penelitian lanjutan, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

